

**PROGRAM PEMANFAATAN EKOWISATA MANGROVE SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN LINGKUNGAN MELALUI SEKOLAH ALAM DI SMPN 4 PANARUKAN SITUBONDO JAWA TIMUR**

***MANGROVE ECOTOURISM UTILIZATION PROGRAM AS A MEANS OF ENVIRONMENTAL EDUCATION THROUGH NATURE SCHOOLS AT SMPN 4 PANARUKAN SITUBONDO, EAST JAVA***

**Rikky Leonard<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Teknik Kelautan, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: rickyleonard22@gmail.com

**Abstrak** Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu sarana dalam pembentukan karakter dari peserta didik. Sejumlah sekolah di Kabupaten Situbondo masih belum banyak menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Karena hal tersebut maka kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup sangat rendah di Kabupaten Situbondo. Namun yang tidak terhindarkan adalah perhatian terhadap kawasan pesisir khususnya ekowisata mangrove yang masih minim. Di beberapa sekolah yang ada di kawasan pesisir bahkan tidak mengetahui ekosistem mangrove baik konsep kawasan dan manfaat tersebut. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada siswa-siswi SMPN 4 Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat ini karena SMPN 4 Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah pesisir. Pelatihan ini terdiri dari penyampaian materi tentang manfaat mangrove, konsep ekowisata mangrove dan pembuatan media pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada siswa-siswi SMPN 4 Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa siswa-siswi SMPN 4 Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur sangat antusias dan memiliki perhatian yang tinggi mengenai permasalahan lingkungan khususnya mangrove. Selain itu, hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah didapatkannya media pembelajaran berupa media mewarnai yang bertemakan mangrove. Diharapkan kedepannya siswa-siswi SMPN 4 Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur lebih peduli terhadap lingkungan terutama mangrove.

**Kata Kunci:** Ekowisata Mangrove, Pendidikan, Lingkungan, Sekolah Alam

**Abstract** Environmental education is a means of building the character of students. A number of schools in Situbondo Regency still haven't implemented much environmental education. Because of this, concern for environmental sustainability is very low in Situbondo Regency. However, what is unavoidable is attention to coastal areas, especially mangrove ecotourism, which is still minimal. In some schools in the coastal area they don't even know the mangrove ecosystem, both the concept of the area and the benefits. This community service activity was

*carried out by conducting training for students of Panarukan 4 Middle School, Situbondo Regency, East Java. The choice of location for this community service is because Panarukan 4 Middle School, Situbondo Regency, East Java is one of the schools located in the coastal area. This training consists of delivering material about the benefits of mangroves, the concept of mangrove ecotourism and making learning media that can be implemented for students of SMPN 4 Panarukan, Situbondo Regency, East Java. The results obtained from this community service activity are that the students of SMPN 4 Panarukan, Situbondo Regency, East Java are very enthusiastic and have a high concern for environmental problems, especially mangroves. In addition, the results obtained in this activity are learning media in the form of coloring media with the theme of mangroves. It is hoped that in the future the students of SMPN 4 Panarukan, Situbondo Regency, East Java will be more concerned about the environment, especially mangroves.*

**Keywords:** *Mangrove Ecotourism, Education, Environment, Nature School*

## **PENDAHULUAN**

Kerusakan lingkungan hidup terutama hutan mangrove banyak disebabkan oleh ulah manusia dibandingkan akibat proses alami. Bencana alam seperti banjir, kekeringan, longsor, kerusakan alam dan pencemaran adalah dampak dari perilaku manusia yang tidak memperhatikan lingkungannya (Amrullah dkk., 2019). Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan lingkungan hidup. Kesadaran akan lingkungan hidup yang rendah lebih disebabkan gagalnya pendidikan lingkungan hidup di sekolah, sehingga hasil belajar terealisasi dalam perilaku yang tidak ramah lingkungan (Anggraini dkk., 2022).

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah tidak diberikan dalam mata pelajaran sendiri melainkan terintegrasi dengan materi mata pelajaran lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa semua mata pelajaran di sekolah dapat memasukkan materi lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan materi pokok pada kompetensi dasar yang sesuai (Mori, 2007). Hal ini berarti setiap guru di sekolah memerlukan media dan sumber belajar yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar pendidikan lingkungan hidup baik dalam pembentukan kompetensi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Andriyono dkk., 2015).

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas utama mengembangkan dan mengajarkan ilmu yang

bermanfaat. Oleh karena itu Universitas Abdurachman Saleh Situbondo membantu sekolah memecahkan persoalannya. Baik masalah inovasi pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang dapat diakses oleh sekolah yang membutuhkan. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat di aplikasikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Pemanfaatan Ekowisata Mangrove Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Melalui Sekolah Alam”.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo merupakan salah satu sekolah yang memiliki lokasi yang berada di pesisir Situbondo sehingga sekolah ini cocok dalam penerapan inovasi pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup dengan judul “Program Pemanfaatan Ekowisata Mangrove Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Melalui Sekolah Alam”. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga terintegrasi dengan mata kuliah Ekowisata Pesisir yang ada di Program Studi Teknik Kelautan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pada kegiatan ini kami melibatkan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo sebagai peserta dalam proses pelatihan yang diberikan. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup terutama hutan mangrove dan mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi yang menggunakan sumber belajar ekowisata mangrove.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo sebagai pionir kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Kelurahan Panarukan, Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Pesertanya adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo. Tahap selanjutnya adalah pengembangan metode pembelajaran yang dibuat dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan media mewarnai yang bertemakan mangrove. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Agustus – Oktober 2022.

Kerangka pemecahan masalah pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Departemen Teknik Kelautan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo adalah dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Dalam kegiatan pembinaan dan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui efektifitas dalam implementasi program kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu tahap pertama penyampaian materi, pendalaman materi dan kunjungan lapang serta implementasi rencana kegiatan dalam pembelajaran. Tahap pertama diawali dengan pelaksanaan kegiatan penyampaian materi tentang ekosistem mangrove dengan metode pemberian materi dan diskusi. Kegiatan awal ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dimasukkan dalam pendidikan lingkungan hidup melalui sekolah alam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo (Gambar 1). Materi yang disajikan berupa power point dan pemberian buku panduan.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Ekowisata Mangrove

Kegiatan pada tahap kedua merupakan pendalaman materi pada penyampaian materi di awal yang telah diberikan. Materi pendalaman dilakukan pada topik pemanfaatan mangrove yang dapat dirasakan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo (Gambar 2). Topik ini kemudian di implementasikan dengan pembuatan sirup mangrove yang nantinya dapat dikenalkan dan diajarkan pada siswa-siswi tentang pentingnya menjaga mangrove agar dapat dimanfaatkan salah satunya menjadi sirup.



**Gambar 2.** Pemanfaatan Mangrove Menjadi Sirup

Pada kegiatan tahap ketiga, dilakukan program yang memasukkan muatan informasi mangrove kepada siswa-siswi dilakukan dalam media mewarnai yang bertemakan mangrove. Menariknya kegiatan ini karena siswa-siswi juga diajak aktif untuk melakukan kegiatan mewarnai yang bertemakan mangrove sekaligus diberikan informasi tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove.

Pembentukan ekowisata mangrove merupakan sarana pendidikan lingkungan melalui sekolah alam yang diharapkan memberikan kesempatan siswa-siswi untuk belajar dan berfokus mengenai mangrove. Pembelajaran materi mengenai mangrove dapat dikemas dengan cara yang menarik dengan memasukkan sebagai kurikulum di sekolah. Sekolah alam memiliki konsep berwawasan alam yang memberikan kesempatan siswa-siswi untuk merasakan, mengikuti, melihat dan merasakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan semakin menarik dan membuat siswa-siswi menggali kreatifitas dalam dirinya. Hal ini didukung oleh Bussey (2006) yang berpendapat bahwa sekolah alam merupakan sekolah masa depan dalam menjalankan proses belajar yang dihubungkan dengan konsep realitas dan memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya. Konsep sekolah alam juga memberikan komitmen yang aktif untuk mengembangkan rencana belajar yang berfokus pada masalah lingkungan. Hal ini sama dengan pendapat Perdana dan Wahyudi, (2005) yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah alam dapat menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar adalah kegiatan menyenangkan. Dengan memberikan kondisi yang aman, nyaman, tenang dan tanpa paksaan, proses pembelajaran akan semakin menarik. Pendapat lain yang mendukung Mogensen dan Mayer, (2005) yang berpendapat bahwa sekolah alam

memberikan penekanan pada pendidikan lingkungan dalam menjalankan aktivitas siswanya di sekolah.

Pengenalan akan mangrove yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo yaitu berupa pembuatan sirup mangrove yang sekaligus mengenalkan mangrove dan manfaatnya. Kesempatan ini memberikan wahana bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo bahwa mangrove tidak hanya memiliki manfaat ekologis, tetapi manfaat lain yang dapat digunakan untuk bahan makanan.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mendapatkan dukungan dari guru-guru dan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo dan menyambut positif kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartati (2009) yang menyebutkan bahwa dengan penerapan sekolah alam, persepsi positif guru terhadap kegiatan sekolah memberikan nilai yang cukup baik sekitar 67% dan yang bersikap netral 33%. Hal ini juga didukung oleh pendapat Andriyono dkk., (2015) yang berpendapat bahwa konsep sekolah alam dimungkinkan menjadi pendidikan karakter dimasa yang akan datang dan akan lebih mendapatkan tempat di masyarakat.

Pendidikan sekolah alam diharapkan dapat terus dikembangkan dan selalu mengikuti kebutuhan peningkatan media pembelajaran. Khususnya sekolah yang berada dikawasan pesisir seperti Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo khususnya pengenalan ekowisata mangrove menjadi sangat penting. Hal ini berdampak pada keberadaan mangrove secara ekonomis dan ekologis yang memberikan dampak pada masyarakat pesisir. Hal ini didukung oleh pernyataan Nurrachmi dkk., (2019) yang menyatakan bahwa pengenalan mangrove berdampak positif sebagai sarana menumbuhkan kesadaran dan minat dalam mengelola hutan mangrove dengan baik sejak dini. Pentingnya perhatian terhadap kawasan pesisir dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kawasan pesisir merupakan kawasan yang memiliki dampak yang sangat tinggi. Jika kesadaran lingkungan (pesisir) sangat rendah, maka dimungkinkan berbagai dampak negatif dapat terjadi seperti abrasi, sedimentasi, banjir, hilangnya sumber pendapatan dan mata pencaharian penduduk dan banyak hal lainnya. Pengembangan wilayah



pesisir dan kelautan yang saat ini mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Pusat dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut membutuhkan peran aktif masyarakatnya, terutama yang bermukim di wilayah pesisir (Utina, 2008).

Dengan demikian maka perhatian terhadap Ekowisata Mangrove Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan Melalui Sekolah Alam cukup tinggi dan diharapkan materi tentang mangrove terus dikembangkan sesuai dengan lokasinya. Khususnya di sekolah-sekolah yang berada dikawasan pesisir sudah selayaknya memasukkan pengetahuan ekowisata mangrove dalam proses pembelajarannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan pendidikan lingkungan melalui sekolah alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo merupakan kegiatan penting dalam penanaman karakter sejak dini khususnya pengetahuan tentang ekosistem mangrove. Selain itu, siswa-siswi juga dapat merasakan manfaat yang didapatkan dari ekosistem mangrove salah satunya dengan mempraktekkan media mewarnai dengan bertemakan mangrove.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan lingkungan melalui sekolah alam yang sudah terbentuk ini diharapkan terus berlanjut dan terus memantau implementasi kegiatan tersebut. Diharapkan pula, guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo sebagai pionir dan mampu mendistribusikan pengetahuan kepada guru-guru lainnya di wilayahnya baik melalui kegiatan formal maupun informal di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Panarukan Situbondo, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi UNARS, Program Studi Teknik

Kelautan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyono, S., Wahju, T., Aidil, F., I., Patmawati., M, Zakiyul, F., M, Ghoyatul, A., Heru, P., dan Kustiawan T., P. (2015). *Mangrove Eco-School Program: Induksi Pendidikan Lingkungan Hidup Kawasan Pesisir Dalam Pendidikan Usia Dini*. Semiloka Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Rangka Ekonomi Biru, Himpunan Ahli Pengelola Pesisir Indonesia (HAPPI) Jawa Timur.
- Anggraini, R., Agung, D, S., Fadhiliyah, I., Try, F., Harish, W., Mario, P, S., (2022). *Pengenalan Konsep Eko-eduwisata Mangrove di Desa Wisata Pengudang Kabupaten Bintan*. Jurnal Ilmiah Pangabdhi. Volume 8. Nomer 1.
- Amrullah, N., Sulfah, R., Bq Mia, R L., Susi, S., dan Sopian, E. (2019). *Ekofish : Program Edukasi Optimalisasi Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Kepada Masyarakat Dusun Cemara, Lombok Barat*. Jurnal Warta Desa. Vol. 1. No.2. hal 187-194.
- Bussey, M. (2006). *Access and Equity: Futures of an Educational Ideal*. Journal of Future Studies Vo. 10 (3). On line. <http://www.jfs.tku.edu.tw/10.3.33.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2022.
- Hartati, N. (2009). *Gambaran Sikap Orang Tua terhadap Sekolah Alam*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Nurrachmi, I., Bintal, A., dan Musrifin, G. (2019). *Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Mangrove Kepada Pelajar dan Masyarakat di Desa Sepahat, Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis*. Journal Of Rural and Urban Community Enpowerment. Volume 1. Issue 1. hal 29-34.
- Mogensen, F. and Mayer, M. (2005). *Eco-schools: Trends and Divergences: A Comparative Study on Eco-School Development Processes in 13 Countries*. Austria: Austria Federal Ministry of Education, Science and Cultural Department.
- Mori, M. (2007). *Japan's Eco-school Programme PEB Exchange 2007/8*. Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology, Japan. ISSN 1609-7548.
- Perdana, T. I dan Wahyudi, V. (2005). *Menemukan Sekolah yang membebaskan: Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter*. Depok. Kawan Pustaka.
- Utina, R. (2008). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Konservasi Sumberdaya Alam Pesisir*. ISBN. 978-979-26-8720-0.